

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2002 *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi adalah yang terbaik. Dengan demikian ketentuan sebelumnya yang menyatakan bahwa ASI eksklusif cukup 4 bulan sudah tidak berlaku lagi. Pemberian ASI secara eksklusif adalah pemberian ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupan bayi (Roesli, 2000). Terdapat banyak manfaat pemberian ASI antara lain meningkatkan kesehatan, melindungi dari penyakit, menurunkan biaya perawatan kesehatan dan biaya pemberian makanan (PERSAGI, 2009). Menurut beberapa penelitian, pemberian ASI secara eksklusif juga dapat menurunkan risiko kematian bayi akibat diare. Risiko kematian bayi akibat diare yang disebabkan karena bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif. Berdasarkan hal tersebut maka pemberian ASI secara eksklusif memiliki peranan penting dalam pencapaian target MDGs 4.

Melihat begitu pentingnya ASI dalam 6 bulan pertama kehidupan bayi membuat pemerintah akhirnya mengesahkan beberapa peraturan yang mengatur tentang pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 yang ditetapkan tanggal 7 April 2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi di Indonesia didalamnya mencantumkan bahwa ASI adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang paling sesuai

untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal ASI perlu diberikan secara eksklusif sampai umur 6 bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. Selain itu pada tanggal 1 Maret 2012 telah disahkan pula Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif.

Menurut RISKESDAS 2010, angka cakupan pemberian ASI eksklusif tidak dapat dianalisis menurut provinsi karena jumlah bayi dibawah usia 6 bulan hanya sedikit. Cakupan pemberian ASI eksklusif hanya dapat dianalisis menurut karakteristik responden saja. Pemberian ASI eksklusif secara keseluruhan menurut kelompok umur 0-1 bulan, 2-3 bulan, dan 4-5 bulan secara berturut-turut adalah 45,4 persen, 38,3 persen, dan 31,0 persen. Tidak ada pola hubungan yang jelas antara pemberian ASI eksklusif dan tingkat pendidikan orangtua. Hubungan yang jelas baru terlihat antara pemberian ASI eksklusif dan tingkat pengeluaran per kapita. Semakin tinggi pengeluaran per kapita rumah tangga, semakin menurun pemberian ASI eksklusif baik di kelompok umur bayi 0-1 bulan, 2-3 bulan, maupun 4-5 bulan. Menurut Profil Data Kesehatan Indonesia tahun 2011, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Jawa Timur tahun 2010 adalah 49,7 persen. Angka pencapaian pemberian ASI eksklusif (E0-E5) di Kota Malang tahun 2012 yaitu 71,13 persen dan ASI eksklusif paripurna (E6) yaitu 70,04 persen. Sementara itu, pemberian ASI eksklusif paripurna (E6) tahun 2012 di Kecamatan Sukun mencapai 50,30 persen dan di Puskesmas Mulyorejo mencapai 51,06 persen. Angka ini masih belum dapat mencapai

target Dinas Kesehatan Kota Malang sebesar 55 persen dan target pemerintah sebesar 80 persen (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2003) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya *predisposing factors* (pengetahuan, sikap, pekerjaan, pendidikan, budaya, dan status ekonomi), *enabling factors* (ketersediaan sumber/fasilitas dan keterjangkauan fasilitas), dan *reinforcing factors* (sikap dan perilaku petugas kesehatan). Selain faktor tersebut, masih banyak lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang yang dapat menimbulkan seseorang dapat melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Sobur, 2009). Motivasi akan mendahului adanya suatu perilaku. Begitu pula dengan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh adanya motivasi. Motivasi yang kuat pada seorang ibu diharapkan mampu mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif untuk bayinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2009) menyatakan bahwa motivasi ibu menyusui berhubungan terhadap pemberian ASI. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2009) menyatakan bahwa ibu-ibu menyusui yang memiliki motivasi rendah dalam menyusui bayinya memiliki kecenderungan untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebesar 2,556 kali bila dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi tinggi.

Mengingat pentingnya pemberian ASI secara eksklusif dan masih rendahnya cakupan ASI eksklusif yang belum dapat mencapai target

pemerintah serta pentingnya motivasi ibu yang nantinya akan mempengaruhi perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu apakah terdapat hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi motivasi ibu dalam memberikan ASI.

1.3.2.2 Mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Dapat digunakan untuk membuat suatu rujukan guna meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas tersebut.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan pada institusi pendidikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat mengenai hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif agar cakupan dalam pemberian ASI eksklusif dapat meningkat.

